

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 CIBATU KABUPATEN PURWAKARTA

Yuniawati^{1*}, Raden Dewangga Tresna Erawan², M. Faiz Habibie³, Ricky Yoseptry⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: yuniawati.334@gmail.com

Abstract: The principal's management ability is the most important factor in improving the quality and progress of the school. With the management, it is hoped that the principal can increase the motivation of teacher performance. Teacher performance motivation certainly requires the principal's strong role in planning, organizing, directing, and controlling. This study aims to describe and analyze the principal's management regarding planning, organizing, directing, and control. The purpose of this study is to describe and analyze the principal's management regarding planning, organizing, directing, and controlling to increase the motivation of teacher performance in schools. This research uses a qualitative approach with a case study method. The source of this research data is primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Analysis of research data is carried out through Steps: (1) Collecting data, (2) Reducing data, (3) Exposure of data, and (4) concluding. The results of the study are 1) The ability of the principal's management in planning teacher performance motivation at SMA Negeri 1 Cibatu; 2) The principal's management ability in organizing teacher performance motivation at SMA Negeri 1 Cibatu according to procedures; 3) The principal's management ability in directing teacher performance motivation at SMA Negeri 1 Cibatu has been running well; and 4) The ability of the principal's management in controlling or supervising to increase teacher performance motivation at SMA Negeri 1 Cibatu by monitoring and evaluating. From the overall management of the principal, it can be stated that the Principal of SMA Negeri 1 Cibatu Purwakarta Regency has been able to increase the motivation of teacher performance.

Keywords: Management, Principal, Teacher Performance Motivation, High School.

Abstrak: Kemampuan manajemen kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam rangka peningkatan kualitas dan kemajuan sekolah. Dengan adanya manajemen diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kinerja guru. Motivasi kinerja guru tentunya diperlukan peran kepala sekolah yang kuat dalam merencanakan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kepala sekolah mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sehingga meningkatnya motivasi kinerja guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian ini data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah : (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah : 1) Kemampuan manajemen kepala sekolah dalam merencanakan motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibatu; 2) Kemampuan manajemen kepala sekolah dalam pengorganisasian motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibatu sesuai prosedur; 3) Kemampuan manajemen kepala sekolah dalam pengarahan motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibatu sudah berjalan dengan baik; dan 4) Kemampuan manajemen kepala sekolah dalam pengendalian atau pengawasan untuk meningkatkan motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibatu dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Dari keseluruhan manajemen kepala sekolah maka dapat dinyatakan bahwa Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta telah mampu meningkatkan motivasi kinerja guru.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, Motivasi Kinerja Guru, Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan maka berorientasikan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengelola potensi-potensi sumber daya yang lainnya secara maksimal. Dalam perkembangannya di Indonesia, pendidikan di masa yang akan datang diharapkan mampu berperan dalam pembangunan serta menjadikan masyarakat yang lebih kreatif dan produktif dalam menghadapi era yang lebih modern. Usaha meningkatkan sumber daya manusia telah diupayakan secara maksimal oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara yuridis, Indonesia telah memiliki pijakan yang kuat dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dalam upaya pelaksanaan pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari peran serta sumber daya pendidikan sebagaimana disebutkan dalam bab I Pasal 1 ayat 23 dalam Undang-Undang yang menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Dari penjabaran tersebut maka memberikan gambaran yang jelas bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di setiap satuan pendidikan, harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, dalam hal ini terutama kepala sekolah, guru, dan staf. Kepala sekolah merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan Pendidikan di sekolah. Karena kepala sekolah merupakan ujung tombak kepemimpinan sekolah yang bertanggung jawab untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.

Peran besar kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya, dalam melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) sehingga terjadi suatu proses terciptanya motivasi kinerja guru.

Hal ini sesuai yang diungkapkan William G. Nickels, James M. McHugh and Susan M. McHugh dalam Miasih dan Hasanah (2021) mengemukakan bahwa, “*management is the process used to accomplish organizational goals through planing, organizing,*

directing and controlling people and other organizational resources.” Manajemen adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang dan sumber daya organisasi lainnya. Hal ini pula telah diungkapkan oleh beberapa penelitian terdahulu : (1) Karlima (2022) mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri di gugus 2 Wanasari Cibitung Bekasi cenderung memiliki manajemen baik diantaranya terlihat aktivitas kepala sekolah diantaranya Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Pengawasan (*Controlling*), supervisi guru dengan menilai hasil perangkat pembelajaran guru dan memberikan motivasi kinerja yang di lakukan oleh kepala sekolah gugus dua Wanasari Cibitung Bekasi secara terus menerus. Adapun motivasi kerja meliputi pengaturan lingkungan fisik, kedisiplinan, pemberian penghargaan dan menyediakan sumber belajar, (2) Lisnawati (2017) mengungkapkan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajerial kepala sekolah. Secara umum persoalan itu meliputi: manajerial dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Sebagai langkah inovatif terhadap pelaksanaan manajemen kepala sekolah khususnya di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo, oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah senantiasa melaksanakan supervisi guna meningkatkan kinerja guru. Sebagai supervisor Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo mampu melaksanakan program supervisi untuk meningkatkan kinerja guru dan menjadi *feed-back* bagi kepentingan sekolah. Sebagai supervisor, maka kepala sekolah berkewajiban memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Supervisi ini dapat dilakukan ke dalam kelas (*class visit*) atau kantor tempat staf bekerja.

Hasil supervisi itu kemudian di komunikasikan dengan pihak terkait untuk menjadi timbal balik bagi kepentingan sekolah, faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta terjalannya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen sekolah. Faktor penghambat kepala RA Al-Akhyar Bungo dalam meningkatkan kinerja guru adalah sejumlah masalah yang ditemui oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru baik yang berkaitan dengan rendahnya motivasi guru, *problem* guru dalam mengajar maupun *problem* peserta didik dalam menerima pelajaran seperti terbatasnya media

pembelajaran, sebagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan serta jarang melakukan program kegiatan pelatihan untuk guru, serta Kepala sekolah telah berupaya keras dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta termasuk salah satu lembaga pendidikan Menengah Atas yang terus berupaya melakukan peningkatan fungsi para tenaga pendidik dalam meningkatkan motivasi kinerja sebagai seorang guru. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan motivasi kinerja guru belum dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang menghambat dalam proses peningkatan motivasi kinerja guru, hal ini berdampak terhadap *output* dan *outcome* yang belum maksimal. *Output* salah satu yang dimaksud adalah motivasi kinerja guru dan *outcomenya* adalah pendidikan yang berkualitas. Hal ini dilihat dari hasil kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah, lulusan yang masuk PTN, kegiatan lomba akademik lainnya. Permasalahan lain dari lemahnya motivasi kinerja guru adalah kurangnya kualitas dalam menyampaikan pelajaran terhadap peserta didik akibat kompetensi guru yang dimiliki masih kurang, hal ini terjadi akibat masih ada beberapa guru yang mengajarkan lebih dari satu mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya.

Kemampuan manajemen kepala sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua kepala sekolah mampu melaksanakan tugas manajemen tersebut dengan baik. Maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam, bagaimana kemampuan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kriyantono (2012), penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam. Senada dengan pendapat Moleong (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Riyanto (2008), studi kasus artinya melakukan penelitian pada lokus atau subyek tertentu yang memiliki keunikan tertentu yang berbeda dengan lokus atau subyek yang lain pada umumnya. Yin (2014) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, secara umum studi kasus adalah metode yang dirasa lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkaitan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang dalam mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan apabila fokus penelitiannya berada pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta. Hasil temuan dianalisis menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif dari Milles dan Hubberman yaitu dengan cara: reduksi data, *display* data, dan verifikasi dan simpulan. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa setiap gejala atau fenomena yang timbul tidak bisa lepas dari satu kesatuan konteks yang utuh dan menyeluruh, sehingga peneliti berusaha untuk tidak merekayasa bahkan tidak akan mendominasi segala bentuk aktivitas dan interaksi yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data merupakan suatu keterangan yang menyangkut suatu gejala yang mengisi suatu fakta. Menurut Riyanto (2008), data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan keterangan yang diperoleh peneliti langsung dari gejalanya, sedangkan data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh peneliti dari sumber lain, baik secara lisan maupun tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan yang ada di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta yang dipimpin kepala sekolah.

Bapak Achmad Riva'I, M.Pd. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta merupakan top manajemen pendidikan yang ada di lembaga Pendidikan. Dari dokumen yang telah ditemukan peneliti (a) sekolah memiliki perencanaan yang

terwujud dalam program sekolah yang dibuat yaitu dengan membuat program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang dimasukkan di dalam kurikulum yang mengacu kepada visi dan misi sekolah implementasi dari program sekolah tersebut yaitu adanya Rincian Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) yang nantinya akan menjadi bahan acuan dari seluruh pembiayaan program yang telah disusun dan akan dilaksanakan. Rincian Kerja Anggaran Sekolah tersebut berkaitan dengan apa saja kegiatan yang harus dikerjakan, fasilitas yang harus diadakan dan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan program sekolah tersebut, (b) perencanaan program sekolah di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta adalah kepala sekolah dengan dewan guru serta komite sekolah saat merumuskan dan membahas RKAS, kepala sekolah tidak merumuskan seorang diri, hal itu selalu dilaksanakan dalam forum rapat koordinasi, (c) rapat koordinasi dilaksanakan disetiap awal tahun, yaitu pada bulan Januari.

Dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta untuk merencanakan RKAS dilakukan dalam beberapa Langkah, yaitu: (1) Membentuk tim penyusunan RKAS, dalam hal ini menjadi tugas dari kepala sekolah, dewan guru dan komite, (2) Melakukan analisis situasional sekolah, kegiatan yang dilakukan dalam langkah kedua adalah menganalisa keadaan atau situasi sekolah dengan cara mengkaji dari beberapa hal yang perlu ditinjau dari sisi geografis, demografis sekolah, ekonomi dan input siswa, (3) Menetapkan tujuan yang akan menjadi acuan selama satu tahun, hal ini merupakan penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai selama waktu tersebut, (4) Melakukan identifikasi tantangan nyata yang disesuaikan dengan kondisi sekarang yang bersifat nyata. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi yang diharapkan satu tahun kedepan dengan kondisi yang ada saat ini. Pengidentifikasi ini dilakukan dengan tetap mengacu pada delapan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, (5) Menyusun rencana anggaran besar dana serta biaya alokasi selama satu tahun, (6) Menyusun strategi pelaksanaan program, (7) Menyusun rencana supervisi, pemantauan dan evaluasi, (8) Membuat jadwal pelaksanaan program.

Program RKAS SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta tahun 2023-2024 terdiri dari 8 bidang yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP), dimana program tersebut diuraikan sebagai berikut ini : (1) Pelaksanaan Uji Coba

UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) / *Try Out*, (2) Revisi Kurikulum Sekolah, (3) Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru, (4) Pelaksanaan Remedial, (5) Pelaksanaan Ekstrakurikuler, (6) Pelaksanaan Perawatan Kesehatan (UKS), (7) Pengadaan Alat Olah Raga, (9) Pengadaan Sarana Penunjang Untuk (KBM), (10) Pengadaan Alat Pembelajaran, (11) Transportasi BIMTEK, SEMINAR, (12) Pelaksanaan Workshop, (12) Pelaksanaan MGMP, (13) Honor Petugas Kebersihan, (14) Pengadaan Alat kebersihan, (15) Pengadaan Buku Perpustakaan, (16) Pengadaan Perabot Perpustakaan, (17) Pengadaan Sarana Pembelajaran, (18) Pengelolaan, ATK dan Pelaporan Dana BOS dan BOPD, (19) Konsumsi Rapat Guru /Tamu, (20) Listrik, (21) Telepon, (22) PDAM, (23) Internet (24) Pelaksanaan Ulangan Harian (25) Pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, (26) Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester.

Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta memiliki perencanaan kerja yang dibagi menjadi 4 waktu yaitu: (1) Kegiatan awal tahun pelajaran, (2) Kegiatan bulanan, (3) Kegiatan semester, (4) Kegiatan akhir tahun pelajaran.

2. Pengorganisasian pada SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta

Dapat dilihat dari pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab serta wewenang yang jelas, dan juga pengukuran pelaksanaan serta prestasi yang telah dan akan dicapai. Yang bertugas dalam mengorganisasikan pelaksanaan proses yang terkait secara langsung dengan proses KBM, yaitu: (a) Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan proses KBM dan koordinasi dengan organisasi sekolah. Kepala sekolah juga berhak untuk melakukan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait, baik internal maupun eksternal yang berhubungan langsung dengan proses KBM, seperti dengan wali kelas, KCD Wilayah IV Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan yang lainnya, (b) Guru yang ditambah tugasnya untuk menangani kurikulum, sarpras, humas dan kesiswaan. Guru yang terpilih untuk ditambah beban kerjanya adalah guru senior atau guru ASN, (c) Bendahara sekolah memiliki tanggung jawab di bagian keuangan sekolah yang di dalamnya meliputi mengurus seluruh urusan administrasi keuangan sekolah termasuk proses transaksi keuangan sesuai yang disesuaikan dengan sistem manajemen keuangan, (d) Koordinator-koordinator, merupakan guru yang telah dipilih setiap jenjang kelasnya untuk melaksanakan tugas khusus menjadi koordinator bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan, yang di dalamnya bertugas merancang, melaksanakan, dan berkoordinasi serta mengevaluasi

tugas-tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah, (e) Wali kelas, memiliki tugas dan bertanggung jawab atas keberlangsungan proses KBM di kelas, serta mengkoordinasi guru-guru lain yang diberi tugas untuk mengajar di kelas tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan posisi masing-masing, setiap bagian dalam organisasi sekolah di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta melakukan koordinasi dengan bagian organisasi yang lain. Tujuannya supaya dalam langkah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, semua dilaksanakan secara bersama sama sehingga hasil yang diperoleh menjadi sekolah yang efektif.

3. Pengarahan, kepala sekolah memberikan pengarahan kepada rekan kerjanya

Pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah boleh dalam bentuk usaha memberikan bimbingan, saran, dan perintah agar berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Setiap guru yang ada di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta sudah memiliki administrasi-administrasi dalam mengajar, baik berupa Program tahunan, Program Semester, RPP, Buku Nilai, Jurnal Kelas dan Jurnal Pribadi. Di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta memiliki *team work* yang baik, hal ini dapat terlihat dari kerja sama yang dilakukan oleh guru, dari mulai saling berkomunikasi yang selalu direalisasikan apabila terjadi masalah dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kewenangan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, apabila masalah tersebut tidak dapat terselesaikan maka kepala Sekolah ikut turun tangan dalam memberikan solusi yang dimusyawarahkan.

Dalam realisasi pemberian motivasi, Kepala sekolah juga ikut langsung terjun ke lapangan apabila ada lomba atau *event* kegiatan ekstrakurikuler. Membaur bersama guru, murid dan orang tua murid. Apabila ada kegiatan, peneliti sendiri sering bertemu langsung dengan kepala sekolah. Dalam penataan staf atau yang dikenal dengan istilah *staffing*, kepala sekolah membuktikan dengan adanya dokumen pembagian tugas dan kewajiban yang telah dibahas pada item pengorganisasian, dimana kepala sekolah menempatkan orang yang sesuai dengan keahliannya dibidang masing-masing akan menunjang pelaksanaan kegiatan dengan efektif. Dengan adanya pengarahan, motivasi dan *leading* dari kepala sekolah membuat SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta menjadi salah satu sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non-akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh

siswa SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta ini harus diikuti oleh seluruh siswa, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, karena penilaian dari kegiatan tersebut akan dimasukkan kedalam raport. Kegiatan ini seyogyanya memang harus diikuti peserta didik, karena sumber dana penunjang kegiatan berasal dari komite, dan dana komite berasal dari peserta didik. Oleh karena itu harus dimanfaatkan dengan seefektif mungkin.

Sehingga alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta salah satunya adalah adanya ketertarikan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal memimpin (*leading*) sekolah, kepala sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah membuat tata tertib yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dari dokumen yang peneliti dapatkan, tata tertib sekolah dibagi menjadi 7 bagian yaitu: (1) Waktu belajar, (2) Pakaian seragam, (3) Proses kegiatan belajar mengajar, (4) Kebersihan, (5) Tidak masuk sekolah, (6) Lomba, (7) Pramuka dan umum. Sedangkan untuk kontrak belajar siswa terbagi menjadi: (1) Kewajiban setiap siswa, (2) Umum (dalam hal pelarangan siswa), (3) Pengantar/ penjemput, (4) Sanksi. Pada peningkatan kinerja guru, yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan motivasi, pembinaan serta pelatihan, diantaranya: pelatihan pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), pelatihan mengenai kurikulum K-13 dan juga mengirim perwakilan ke luar sekolah apabila ada pelatihan-pelatihan yang sangat menunjang untuk kemajuan diri sendiri dan sekolah. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah juga dapat dilakukan pada saat rapat bulanan guru, atau pada saat-saat tertentu apabila memang dibutuhkan

4. Pengendalian di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta

Kegiatan pengendalian dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru yang mengajar dalam melakukan aktivitas disekolah. Pemantauan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, mengadakan supervisi kepada guru-guru yang mengajar, dan memberikan hasil penilaian kinerja guru sesuai dengan program uraian kinerja kepala sekolah. Dokumen yang dituangkan dalam program/uraian kerja kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta yang termasuk kedalam program harian dan bulanan, yaitu memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha.

Selain itu, dalam merencanakan RKAS, ketika hal-hal yang dimusyawarahkan sudah disepakati bersama dalam rapat, maka kepala sekolah juga perlu mengadakan pemantauan kepada bendahara komite dan bendahara sekolah mengenai uang masuk dan keluar yang sudah dipergunakan, apakah sesuai dengan rencana yang diinginkan atau tidak. Pihak komite juga ikut mengawal dan memantau semua kegiatan yang berkaitan dengan RKAS, hal ini pada akhirnya akan menemui titik akhir dimana semua pihak akan melakukan pertanggung jawaban saat akhir tahun pelajaran dalam bentuk pelaporan kepada semua pihak yang terkait. Rapat evaluasi juga selalu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian program kerja sekolah. Seperti rapat evaluasi yang didalamnya membahas tentang nilai dan kelulusan murid kelas 12. Serta rapat penerimaan peserta didik baru, kepala sekolah memantau semua kegiatan pelaksanaan yang telah dirancang oleh panitia penerimaan siswa baru. Hasil ujian sekolah dalam beberapa tahun selalu mengalami peningkatan dan selalu menjadi salah satu yang terbaik.

Dalam setiap kegiatan evaluasi, selalu ada kendala-kendala yang diungkapkan dan harus dihadapi oleh SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana berupa kelas dan ruangan, akan tetapi hal itu tidak merubah semangat guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dari berbagai data yang peneliti dapatkan, baik dari hasil wawancara atau dokumen, semuanya menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kepada seluruh dewan guru dan komite, karena kegiatan akhir dari setiap perencanaan program sekolah harus selalu ada upaya perbaikan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi, kita akan mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program yang telah dirancang dan dilaksanakan, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dalam meningkatkan motivasi kinerja guru.

Pembahasan

Dari penjelasan pada bagian pendahuluan dan hasil penelitian maka jika dihubungkan dengan teori manajemen menurut William G. Nickels, James M. McHugh and Susan M. McHugh dalam Miasih dan Hasanah (2021) adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang dan sumber daya organisasi lainnya dalam Meningkatkan motivasi kinerja di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, maka:

1. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta merupakan pondasi awal untuk proses selanjutnya agar dapat berjalan sesuai tujuan. Perencanaan pada tingkat sekolah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menjawab apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan/disepakati bersama pada sekolah yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan (Maujud, 2018). Dengan kata lain, perencanaan merupakan kegiatan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana prosedur dan metode pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan organisasi. Perencanaan pada SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta terdiri dari persiapan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apa yang akan dilakukan, dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan biaya, serta hasil seperti apa yang diharapkan. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (SNP) secara eksplisit dinyatakan bahwa setiap sekolah pada semua satuan jenis dan jenjang Pendidikan termasuk sekolah harus mempunyai SNP tersebut. Secara gamblang dalam permendiknas No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dinyatakan harus membuat; (a) Rencana kerja jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan, (b) Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah.

Dari pemikiran diatas, SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta harus mampu menghasilkan lulusan (*outcome*) yang memenuhi kompetensi yang menjadi syarat untuk menuju jenjang yang lebih tinggi. SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta juga harus terus memperbaiki proses pembelajaran dan harus meningkatkan manajemen kelas. Menyediakan, mengembangkan, mengelola dan mengerahkan sarana dan prasarana pendidikan dan sumber daya lainnya sehingga menjadi efektif. Sekolah harus bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mewujudkan semua hal yang diungkapkan di atas. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, sekolah harus melakukan perencanaan atas semua yang ingin

dilakukan dengan membuat Rencana Kerja Sekolah, sehingga sekolah dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran sekolah dapat tercapai.

Sejalan dengan hasil penelitian Carudin (2011) yang menyatakan perumusan Visi dan Misi sekolah termasuk kedalam langkah awal atau pertama yang harus dilakukan oleh sekolah, dimana hal tersebut dapat menjelaskan kemana arah pendidikan yang ingin dituju oleh penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah bersama guru, dan orang tua siswa harus merumuskan kemana sekolah akan dibawa, sejauh tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU No. 20 th 2003 tentang Sisdiknas. Kondisi yang diharapkan dalam waktu singkat dapat diungkapkan dengan visi. Keadaan yang diinginkan atau target yang ingin dicapai hendaklah ada kaitannya dengan idealisme dan mutu pendidikan. Idealisme disini dapat berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut kebangsaan, kemanusiaan dan keadilan, keluhuran budi pekerti, maupun kualitas pendidikan. Sedangkan misi merupakan jabaran dari visi yang didalamnya terdapat komponen-komponen pokok yang harus direalisasikan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan (Seriyaniti et al., 2021a). Tujuan adalah tahapan yang mengemukakan hal yang ada diantara titik berangkat (kondisi awal) dan titik tiba tujuan akhir yang rumusannya tertuang dalam visi dan misi. Tujuan jangka menengah dipenggal-penggal menjadi tujuan tahunan yang biasa disebut target/sasaran dalam formulasi yang jelas.

Upaya kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta searah dengan fungsi perencanaan sebagai pedoman pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan strategi pelaksanaan kegiatan. Menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana, pemikiran harus dilakukan dengan matang, salah satu caranya dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai kondisi dan sumber daya dan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang mengenai sasaran serta cara yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan tujuan guna mencapai tujuan yang dikehendaki (Seriyaniti et al., 2021b). Semua yang telah dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta dalam tahap

perencanaan sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi perencanaan. Sebab dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan hal yang paling utama untuk kita dapat melangkah ke tahap berikutnya, sampai tujuan yang dihendaki bersama dapat tercapai. Perencanaan dalam lembaga pendidikan sifatnya tidak boleh melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya menjadi titik tolak dari sebuah kerangka perencanaan. Salah satu temuan yang ada di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta menyatakan bahwa pembagian waktu dalam penyusunan perencanaan RKAS terbagi menjadi 4 tahapan dalam triwulan, sebaiknya menurut penulis dari uraian triwulan tersebut dapat dirincikan lebih detail lagi dalam bentuk bulanan dan mingguan, sehingga perencanaan RKAS akan menjadi lebih detail dan memudahkan untuk pelaksanaannya. Jika dilihat secara keseluruhan, Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta ini telah berhasil membuat perencanaan program sehingga meningkatkan motivasi kinerja guru.

2. Pengorganisasian (*organizing*) manajerial dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. Suatu organisasi perlu mengalokasikan dan menugaskan kegiatan diantara para anggotanya agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai dengan efisien. Pengorganisasian adalah suatu proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya – sumber daya yang dimilikinya, serta lingkungan yang melingkupinya (Kurniawati et al., 2020). Aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi ialah departemenisasi, dimana departemenisasi ini merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama.

Hal ini tercermin pada struktur formal organisasi yang ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Pembagian kerja merupakan perincian tugas pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam hal peorganisasian ini, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan oleh kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta yang berperan dalam membagi tugas dan

tanggung jawab kepada semua guru, memilih guru yang berkompeten dan berbakat dibidangnya.

Terkait dengan yang telah dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tobing et al., (2017) dalam artikelnya tertulis bahwa pengorganisasian adalah: “penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan.”, dimana artinya adalah seseorang yang memiliki keahlian tertentu harus dipekerjakan atau ditempatkan pada keahliannya. Contohnya, orang yang ahli dibidang administrasi, ahli dibidang keuangan maka ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga pembagian tugas harus dilakukan dengan cermat.

Adanya organisasi yang kuat serta komunikasi yang lancar antara guru dalam suatu sekolah sangat dibutuhkan untuk kemajuan suatu sekolah. Kemajuan suatu sekolah bisa tercapai apabila terbentuk pengorganisasian yang teratur dan saling bekerja sama, sehingga waktu yang digunakan dapat lebih efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan, pengorganisasian adalah hal yang dirasa sangat penting, karena sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang – orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan sarana dan prasana dalam rangka menuju pencapaian tujuan yang diinginkan sekolah.

3. Pengarahan (*directing*) manajerial dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. Pengarahan dapat diartikan sebagai proses dimana seorang manager membimbing dan mengawasi para pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya keinginan untuk orang lain dalam mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif pada tempatnya demi jangka panjang sebuah organisasi. Tujuannya agar tugas-tugas dapat dislesaikan dengan baik.

Amini et al., (2021) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pada hakikatnya pengarahan mengandung kegiatan motivasi (*motivating*) yang terdapat pada kegiatan *directing* digunakan sebuah fasilitas atau sarana dalam melaksanakan pengarahan terhadap para personel yang ada pada sebuah organisasi. Pengarahan ini ada kaitannya dengan perencanaan, dimana dengan adanya perencanaan yang telah

ditetapkan, hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengarahkan dan memotivasi sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun.

Didalam aspek pengarahan, akan timbul hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara lebih berdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manager atau kepala sekolah dituntut untuk dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk atau nasihat, berfikir kreatif, inisiatif, meningkatkan kualitas, serta memberikan stimulasi kepada bawahannya. Begitu juga dengan kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, beliau selalu memberikan contoh teladan dengan menerapkan disiplin yang tinggi serta aktif dalam menjalankan tugas, khususnya tugas mengajar, selalu ada dan membantu memecahkan masalah yang dialami guru dan siswa. Dapat berkomunikasi dengan baik kepada bawahan dan turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa, contohnya pada saat event lomba mewakili sekolah. Di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta ini, kepala sekolah harus selalu memberikan semangat untuk seluruh guru, begitu juga sebaliknya. Harus berani dalam menerima kritik dan saran dari pihak manapun. Dengan kata lain, kepala sekolah juga harus mau menerima masukan dari bawahannya dan bawahannya juga harus mau merespon perintah kepala sekolah.

Dalam proses manajemen untuk meningkatkan motivasi kinerja guru, sekolah memiliki *team work* yang dinamis, partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki keterbukaan dalam manajemen, sekolah memiliki kemampuan untuk berubah, sekolah selalu bersifat responsif dan antipatif terhadap kebutuhan serta komunikasi yang baik. Karena pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah (Ningsih et al., 2021) dan SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta sudah melakukan hal tersebut. Di sini telah dibuktikan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta telah memenuhi kriteria menjadi kepala sekolah profesional, sesuai dengan pendapat dari Mulyasa yang menyatakan bahwa untuk menjadi kepala sekolah profesional harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (a) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), (b) Kepala sekolah sebagai Manajer,

(c) Kepala sekolah sebagai Adminisator, (d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor, (e) Kepala Sekolah sebagai Leader, (f) Kepala sekolah sebagai Inovator, (g) Kepala Sekolah sebagai Motivator.

Dengan adanya kriteria kepala sekolah profesional tentu sangat mendukung bahwa sekolah yang dipimpinnya akan memberikan motivasi kinerja terhadap guru. Hal itu disebabkan karena tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah mampu untuk diterapkan ketika menjadi seorang pemimpin.

4. Pengendalian (*controlling*) manajemen dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. Pengendalian merupakan kegiatan memantau semua kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Pengendalian dilakukan untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen yang telah ditetapkan tercapai. Pada kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, proses pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, dengan cara diadakannya supervisi kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seorang guru sudah melakukan kinerjanya dengan benar, baik dalam penyampaian program pelajaran, adminstrasi kelas, atau penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengingatkan untuk membuat administrasi kelas yang akan diperiksa saat mengadakan supervisi kepada guru. Apabila semua pekerjaan telah dilaksanakan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab, yakin semua pekerjaan akan selalu diawasi oleh Allah SWT., maka semua yang telah direncanakan dan dilakukan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Dengan melaksanakan pengendalian, maka akan terlihat sejauh mana hasil yang telah dicapai. Oleh karena itu pengendalian adalah salah satu fungsi dari manajemen yang terakhir. Fungsi ini merupakan fungsi pimpinan dengan tujuan untuk menyelamatkan jalannya proses kearah tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari perencanaan yaitu proses yang dilakukan ini akan mendapatkan hasil pengendalian. Dalam penelitiannya yang diterbitkan pada jurnal Geoekonomi, Yusuf & Suci (2018) menyatakan ada keterkaitan antara manajemen motivasi kinerja guru dan hasil akademik yang dapat menunjukkan prestasi yang membanggakan baik prestasi pada event yang dilaksanakan pada tingkat kota, provinsi dan nasional. Sehingga secara

keseluruhan, menurut peneliti bisa dikatakan bahwa Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta mampu untuk meningkatkan motivasi kinerja guru.

Dikaitkan dengan manajemen, SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta dapat dinyatakan sebagai sekolah yang dapat meningkatkan motivasi kinerja guru. Hal ini Terkait hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kegiatan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun. Hal ini didukung oleh hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa pemberian tugas secara proporsional dan dilakukan secara formal melalui surat keputusan (SK) dan atau surat tugas, serta lampiran uraian tugasnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pandangan Stronge, dkk. (2013), bahwa peran kepala sekolah yang efektif dalam mendorong dan memelihara iklim sekolah salah satunya adalah melibatkan siswa, staf, guru, orang tua siswa, dan seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pembelajaran yang aman dan positif. Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap setiap pekerjaan yang akan diselesaikan. Kepala sekolah memiliki harapan yang besar terhadap kesuksesan setiap pekerjaan yang telah direncanakan. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang telah direncanakan melibatkan semua komponen sekolah yang ada. Setiap komponen sekolah dipacu untuk mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Maka peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

SIMPULAN

Bedasarkan data yang didapatkan oleh penulis tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang proaktif dan mendukung, seperti memberikan apresiasi, mendengarkan masukan, dan memberikan kesempatan pengembangan diri, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan perlunya peran kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan kondisi kerja yang memacu motivasi dan kinerja guru di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan selesainya penulisan jurnal ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Ricky Yosepty, M.M.Pd. sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Kajian Publikasi Jurnal Ilmiah., (2) Bapak Achmad Riva'i, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, (3) Ibu Dra. Sri Muji Rahayu selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Purwakarta, (4) Ibu Susilawati, S.E, selaku bendahara di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, (5) Ibu Sitti Syarah, S.Farm. selaku guru di SMA Negeri 1 Cibatu Kabupaten Purwakarta, dan semua pihak yang telah memberikan izin dan support kepada penulis dalam menerbitkan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Carudin, Carudin. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *INVOTEC*, 7(2), 131–144. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Karmila, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Iklim Organisasi Yang Kondusif. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 16(1), 14-19.
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.
- Kuswandi, S., dkk. (2021). *Manajemen Aset dan Pengadaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Lisnawati, R. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(2), 143-149.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan madrasah ibtidaiyah islahul muta'allim pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.
- Miasih, R., & Hasanah, E. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 565-575.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh komite sekolah dan

- kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1–14.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 88-99.
- Ritonga, N. A. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja yang kondusif di SD IT Ummi Aida Medan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 43-55.
- Riyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Sormin, D. (2017). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidimpuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1).
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tobing, L. A. L., Purba, S., & Situmorang, B. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Komitmen Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 28–37.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/9732>
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.
- Wirawan. (2007). *Budaya Dan Iklim Organisasi: Teori, Aplikasi, Dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117–132.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>